

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan Pembelajaran adalah salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan pendidikan. Aktivitas pendidikan dapat berlangsung jika di dalamnya terjadi proses belajar dan adanya proses pembelajaran. Inilah mengapa Belajar dan pembelajaran pada dasarnya merupakan dua hal tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan satu sama lain. Proses interaksi antara guru dan peserta didik memiliki komponen-komponen pendukung misalnya tujuan yang ingin dicapai, bahan/isi materi pelajaran, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi atau fasilitas yang menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan baik, dan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai.³ Antara satu komponen dengan komponen lainnya akan saling terikat dan terkait sehingga jika ada salah satu komponen tidak terpenuhi, maka proses pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan kurang maksimal.

Dalam arti luas, belajar ialah suatu aktivitas baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan.

³ Muh.Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan* Vol. 17 No. 1 Juni 2014, 67.

Kemampuan yang relatif konstan ini terjadi karena peserta didik mengalami langsung proses belajar itu. seperti pendapat Slameto yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴ Artinya, dengan memperoleh pengalaman belajar, maka peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi persoalan yang nantinya berpengaruh terhadap bagaimana cara ia bertingkah laku dalam kehidupan. Beberapa ahli mengemukakan makna belajar sebagai berikut :

- a. Menurut Skinner, Belajar ialah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*) sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*punishment*) dan pujian (*reward*) dari guru atas hasil belajarnya. Lebih jelasnya, Skinner berpendapat bahwa belajar merupakan hubungan stimulus dan respon (S-R) dimana peristiwa ini menimbulkan respon belajar yang nantinya menimbulkan konsekuensi baik berupa hadiah maupun teguran atau hukuman.
- b. Menurut Robert M.Gagne. ia berpandangan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus yang bukan hanya disebabkan proses

⁴ Ibid., 68.

pertumbuhan saja tetapi juga terjadi akibat adanya stimulus yang mempengaruhi perubahan tingkah laku individu. Menurutnya, belajar dipengaruhi 2 faktor yakni faktor eksternal yang berupa stimulus lingkungan belajar seseorang dan faktor internal yang berupa keadaan internal seseorang yakni keterampilan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap.

- c. Menurut James O. Whittaker, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁵
- d. Menurut Abdillah dengan menyimpulkan pengertian belajar dari beberapa ahli, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁶
- e. Menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.⁷
- f. Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul perilaku atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.

⁵ Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

⁶ *Ibid.*,

⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 104.

- g. Syah mengemukakan bahwa belajar tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
- h. Sardirman mengatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang didapatkan seseorang melalui stimulus dan pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor internal pada diri individu seperti keterampilan motorik, verbal, intelektual, kognitif, dan sikap.

Jika dilihat paparan di atas, makna belajar memiliki arti luas yang menyangkut proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran lebih merujuk pada makna yang lebih spesifik dan khusus, yakni proses belajar yang terjadi di dalam kelas yang memuat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁸ Aktivitas pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif yang dilakukan guru dalam

⁸ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memberi stimulus dan membangkitkan partisipasi siswa dalam belajar. inilah mengapa pembelajaran disebut sebagai usaha pendidik dalam mewujudkan terjadinya proses penggalian pengetahuan, penguasaan kemahiran, proses pembentukan tingkah laku atau sikap pada diri peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini merupakan proses bagi pendidik untuk memfasilitasi peserta didiknya agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Zayadi memaparkan pengertian pembelajaran secara etimologis dan terminologis. Menurut Zayadi kata pembelajaran ialah terjemahan dari bahasa inggris yakni instruction yang memiliki arti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai macam usaha dan strategi , metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat lain yakni dari Corey yang menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Selanjutnya, menurut Trianto pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman

hidup.⁹ Pada hakikatnya, ia mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber lain) untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran ialah merupakan proses interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang dikelola melalui berbagai usaha dan strategi, metode dan pendekatan untuk menghasilkan respon untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai inti dari suatu proses pendidikan. Hal ini karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi antara berbagai komponen pendidikan yakni guru, peserta didik, dan mater atau sumber belajar. Dalam berbagai kajian, dikemukakan bahwa pembelajaran ialah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.¹⁰ Bersifat internal yang dimaksud ini ialah yang berkaitan dengan minat maupun motivasi belajar siswa. Apabila seorang guru dapat menerapkan proses pembelajaran dengan baik, maka peserta didik akan terdorong untuk belajar dengan baik pula.

⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis, "Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 3 No.2 Desember 2017, 338.

¹⁰ Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

2. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran

Supaya proses pembelajaran lebih terarah dalam mengembangkan potensi peserta didik, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:¹¹

a. Prinsip perhatian dan motivasi

Dari sejumlah penelitian yang ada, motivasi yang kuat dalam belajar pada umumnya dapat meningkatkan hasil belajar. Jika seorang guru mampu memberikan dorongan yang kuat bagi peserta didiknya, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai.

b. Prinsip transfer dan retensi

Dalam melakukan pembelajaran, guru tidak hanya melulu menjelaskan dan mengajarkan atau yang disebut transfer ilmu pengetahuan. Tetapi, guru harus mampu memberikan pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik mudah menerima sekaligus tetap mengingat apa yang ia pelajari. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti menghubungkan konteks materi pembelajaran dengan demonstrasi atau contoh-contoh lain yang nyata terjadi.

¹¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 114-130.

c. Prinsip keaktifan

Keaktifan belajar pada anak didik adalah persoalan utama dan mendasar yang harus dipahami dan disadari oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keaktifan ini ditandai dengan adanya partisipasi peserta didik di kelas secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika diperlukan.

d. Prinsip keterlibatan langsung

Keterlibatan langsung ini peserta didik tidak sekedar aktif mendengar, mengamati, dan mengikuti tetapi ikut terlibat dalam pelaksanaan percobaan, peragaan maupun mendemonstrasikan ilustrasi tertentu. Dengan ini, siswa akan memperoleh dan mengalami proses belajar sendiri.

e. Prinsip pengulangan

Prinsip belajar ini didukung oleh teori belajar klasik yakni teori psikologi daya, dimana berdasarkan teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada diri manusia meliputi daya berpikir, mengingat, mengamati, menghafal, dan menanggapi. Melalui latihan secara berkesinambungan maka daya tersebut akan semakin berkembang. Artinya, guru perlu memegang prinsip ini melalui beberapa cara seperti memberi latihan-latihan soal maupun tugas lain yang disesuaikan dengan materi yang dibahas agar peserta didik tetap mengingat materi yang telah diajarkan.

f. Prinsip tantangan

Merancang pembelajaran yang menitikberatkan pada sesuatu yang bersifat pemecahan masalah dan eksperimen akan melatih peserta didik untuk mengambil keputusannya sendiri.

g. Prinsip balikan dan penguatan

Hal ini dapat dilakukan guru sebagai bentuk kepedulian guru terhadap hasil proses belajar yang dilakukan peserta didik. Tindakan balikan dapat berupa memberikan penjelasan mengenai hasil pekerjaan yang salah oleh peserta didik. Kebanyakan guru hanya akan langsung memberi skor atau nilai terhadap hasil belajar peserta didik. Tindakan balikan dapat diterapkan dengan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik beserta hasil koreksinya. Sehingga peserta didik dapat mengetahui kesalahan dan kemudian dapat memeperbaikinya. Sedangkan tindakan penguatan diartikan sebagai tindakan atau respon terhadap bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku pada waktu yang lain. misalnya, ialah ketika seorang anak mendapat hasil pekerjaan yang bagus, maka guru dapat meberikan reward berupa pujian. Hal ini dapat mendorong dan memacu peserta didik untuk melakukan hal yang terbaik di lain waktu.

h. Prinsip perbedaan individual

Merupakan hal yang sangat mendasar bagi guru bahwa ia dituntut untuk memahami karakteristik peserta didiknya. Guru harus mampu mengidentifikasi bahwa peserta didiknya memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga dapat memberikan strategi belajar yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau yang lebih dikenal dengan sebutan baru yakni pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring pada dasarnya berorientasi pada pembelajaran *e-learning*. Keduanya sama-sama bagian dari pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan, yang membedakan adalah nama lainnya saja. Pembelajaran daring atau *e-learning* ini juga memiliki nama lain pembelajaran berbasis *web*. Pembelajaran berbasis web ini merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*) yakni suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa di akses melalui jaringan internet.¹²

E-Learning adalah sebuah proses pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik, baik LAN atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Dalam pemahaman lain, *e-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang

¹² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 291.

dilakukan melalui media internet. Ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwa *e-learning* merupakan proses dan kegiatan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classrooms*) atau kelas digital (*digital classroom*).¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-learning* atau pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik dalam jangkauan jarak jauh menggunakan media elektronik. Beberapa pendapat mengenai *E-Learning* menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Dong, mendefinisikan bahwa *e-learning* adalah kegiatan belajar *asynchronous* melalui suatu perangkat elektronik komputer yang dimana memperoleh bahan belajar sesuai dengan kebutuhannya.¹⁴
- b. Menurut Rosenberg menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.¹⁵
- c. Menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer, *e-learning* sebagai penyampaian instruksi yang menggunakan komputer dengan sarana CD-ROM, internet atau internet dengan kriteria

¹³ Ibid., 291.

¹⁴ Nurlinda La cu, Sary D.E, dkk, “ Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran”, *E- Jurnal Teknik Informatika*, Vol.13, No. 1, (2018), ISSN :2301-8364.2.

¹⁵ Nurlinda La cu, Sary D.E, dkk, “ Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran”, *E- Jurnal Teknik Informatika*, Vol.13, No. 1, (2018), ISSN :2301-8364.2.

bahwa konten yang disampaikan relevan dengan objek yang dipelajari, menggunakan metode intruksi contoh atau panduan praktis untuk memudahkan peserta didik, menggunakan media tulisan dan gambar dalam menyampaikan konten dan metode dan terakhir adalah membangun pengetahuan baru serta kemampuan pada individu atau organisasi.¹⁶

- d. Menurut Allan J. Anderson *e-learning* adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi komputer (biasanya adalah internet).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik dan internet sebagai perangkat untuk memudahkan penyampaian materi serta membangun pengetahuan dan wawasan baru pada diri peserta didik dengan konten yang relevan. Sehingga, dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring ini merupakan istilah lain dari *e-learning* maupun pembelajaran berbasis web yang membedakan hanya sebutannya saja, namun secara konsep adalah sama.

Pembelajaran daring menawarkan rangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. *E-learning* mendukung usaha-usaha pembelajaran melalui teknologi elektronik internet yang meliputi internet, intranet, satelit tape audio, video, TV interaktif, dan lain sebagainya. Di masa sekarang mungkin lebih populer diantaranya

¹⁶ Nunu Mahnun, “ Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University ” *Jurnal IJIEM : Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan* Vol. 1 No.1 April 2018, 31.

Video Call, Google Meet, Google Classroom, Webex, dan Zoom. Aplikasi-aplikasi tersebut memberikan berbagai kemudahan dalam berinteraksi jarak jauh tidak terkecuali interaksi pembelajaran.

Dengan demikian, materi yang disajikan dalam proses pembelajaran daring dilaksanakan melalui internet, intranet, video atau audio dll.

2. Sejarah Perkembangan Pembelajaran Daring

Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula pemikiran manusia. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang semula berlangsung secara monoton menjadi lebih menarik. Peserta didik juga mendapat wawasan yang lebih luas karena dapat mengakses sendiri materi yang ingin ia ketahui. Perkembangan pembelajaran daring pun juga mengalami kemajuan dari dari masa ke masa, antara lain sebagai berikut :¹⁷

- a. Tahun 1990 era CBT (*Computer Based Training*) dimana mulai muncul aplikasi-aplikasi yang dioperasikan dalam komputer dengan kemasan *CD- ROM*.
- b. Tahun 1994, CBT muncul dalam bentuk yang lebih menarik dan mulai diproduksi secara masasal.
- c. Tahun 1997, LMS (*Learning Management System*). Semakin maju perkembangan teknologi dunia, munculah LMS yang hadir menyajikan kebutuhan internet yang semakin cepat.

¹⁷ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

- d. Tahun 1999, Era aplikasi e-learning berbasis web perkembangan dari LMS yang tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja akan tetapi juga administrasi belajar, dan perkembangan ini mulai digabungkan dengan sistem informasi, majalah maupun surat kabar. Dengan berbagai model panduan multimedia, video serta streaming.
- e. Tahun 2000, e-learning berbasis web, dimulai dengan amerika yang mulai menggunakan jaringan internet melalui wirelles, Lamp dan Gosswin dari Unevercity mempublikasikan penggunaan komputer sebagai media komunikasi untuk manajemen pembelajaran berbasis web. ePath meluncurkan LMS online.
- f. Tahun 2002, microsoft merilis kelas server 3.0 dengan rilisan pertamanya open source public, sehingga adanya ILAS 3.
- g. Tahun 2003, pengembang internet mengembangkan standart konvrensi web hingga lebih teratur dan intregritas. Dengan LION-CAPA versi 01 yang digunakan di 12 universitas, masyarakat, dan 28 sekolah.
- h. Tahun 2004, ILAS pertama stabil dan rilis 3, salah satunya The American National Standard Institute.
- i. Tahun 2005, Microsoft kelas server 4.0 diperkenalkan dengan banyak fitur, XMPP, RSS, SCORM. Dan menetapkannya standart untuk kualitas e- learning.

- j. Tahun 2006, The Virtuual Learning Environment dalam versi bahasa inggris VLE Scolastance.
- k. Tahun 2007, Microsoft merilis Sharepoint Learning Kit.peramngkat SCORM yang digunakan bersama Microsoft Office Sharepoint server dengan menyediakan fungsionalitas LMS.Michigan Virtual Univercity meluncurkan sistem manajemen pembelajaran yang dilatihkan pada 150.000 guru sekolah Michigan dan administrator untuk peserta didik dapat berkolaborasi online. Dan mulai diterbitkannya netbook, Apple Iphone.
- l. Tahun 2009, liris platform konten e- learning, e-book, e-money, e-docs, e-talents dalam satu tempat.
- m. Tahun 2010, SumTotal mengakuisisi softcape dan Taleo mengakuisisi Learn.com.¹⁸

Beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa teknologi dalam dunia pembelajaran semakin canggih dan menawarkan akses yang semakin mudah. Sehingga di masa sekarang pun pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka saja, tetapi dapat dilakukan dengan jarak jauh dengan memanfaatkan yang ditawarkan oleh *e-learning* atau daring. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring atau e-learning adalah sistem pembelajaran masa

¹⁸ Riska Agustina, Paulus Isap Santosa dkk, "Sejarah, Tantangan, Dan Faktor Keberhasilan Dalam Pengembangan E-Learning" *Seminar Nasional Informatika Indonesia*, (Januari 2016). 212.

depan. Kelak, pembelajaran ini dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di masa depan.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Ciri-ciri pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- a. Pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara *online*.
- b. Pembelajaran daring menyediakan alat-alat yang lebih modern yang dapat menjawab tantangan perkembangan global sehingga lebih memperkaya nilai belajar tradisional.
- c. Pembelajaran daring tidak berarti menggantikan sistem belajar klasikal yang dipraktikkan, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan, informasi tentang substansi (content) dan mengembangkan teknologi pendidikan.
- d. Kapasitas pembelajaran sangat bervariasi yang disesuaikan dengan bentuk konten dan alat penyampaian informasi dan pesan pembelajaran serta gaya belajar.
- e. Memanfaatkan teknologi, dimana guru dan siswa, sesama siswa, dan guru dengan guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal protokoler.

¹⁹ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

- f. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (Self Learning Material) yang dapat diakses oleh siswa maupun guru dimanapun dan kapanpun dibutuhkan.²⁰

Dalam referensi lain juga disebutkan 4 karakteristik dari pembelajaran daring yang membedakan dengan pembelajaran konvensional, antara lain:²¹

- a. Interaktivitas. Pembelajaran daring menawarkan tersedianya jalur komunikasi yang banyak, entah secara langsung misalnya *chatting* atau *messenger*. Atau tidak langsung misalnya forum atau mailing list.
- b. Kemandirian. Pembelajaran daring ini lebih fleksibel dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar, dan bahan ajar atau materi. Ini mengakibatkan pembelajaran menjadi terpusat kepada peserta didik.
- c. Aksesibilitas. Penggunaan jaringan internet menjadikan sumber-sumber belajar lebih mudah untuk di akses dari mana dan kapan saja.
- d. Pengayaan. Kegiatan pembelajaran memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti video streaming, simulasi, maupun animasi.

²⁰ Nurlinda La cu, Sary D.E, dkk, “ Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran”, *E- Jurnal Teknik Informatika*, Vol.13, No. 1, (2018), ISSN :2301-8364.2.

²¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 292.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

E-Learning atau pembelajaran daring merupakan sebuah sistem. Dimana sebuah sistem pasti memiliki kekurangan dan kelebihan walaupun memberikan berbagai kemudahan dalam berbagai situasi dan kondisi pembelajaran. Kelebihan pembelajaran daring ini antara lain :

- a. Fleksibel dan mudahnya fasilitas berinteraksi dan berkomunikasi secara mudah antara guru dan peserta didik melalui berbagai fasilitas internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa mengindahkan ruang dan waktu.
- b. Peserta didik dapat mengulangi dan merangkum bahan pelajaran yang telah di ajarkan sewaktu-waktu karena tersimpan di dalam komputer atau aplikasi. Dengan kata lain, peserta didik dapat belajar atau mereview materi pelajaran melalui internet sehingga dapat menilai sampai berapa ia mempelajari materi.²²
- c. Akses mudah internet menunjang peserta didik untuk mencari informasi cepat yang berkaitan dengan materi pelajarannya.
- d. Fasilitas diskusi di internet dapat diakses banyak orang sehingga diskusi yang dilakukan mendapatkan hasil wawasan yang lebih luas.

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 321.

- e. Peserta didik yang semula kurang aktif menjadi aktif dan mandiri. Sehingga hal ini membuat berubahnya peran peserta didik yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.²³
- f. Pembelajaran berlangsung relatif efisien jika peserta didik tinggal ditempat yang jauh.
- g. Menghemat tenaga dan waktu.

Adapun Kekurangan pembelajaran daring, meliputi:

- a. Dapat menghambat terbentuknya *value* (norma) dalam kegiatan pembelajaran. Karena disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dan sesama peserta didik.
- b. Terdapat kecenderungan aspek individual dan mengabaikan aspek sosial karena asyik dengan dunia nya sendiri.
- c. Berubahnya peran guru yang tadinya menguasai teknik konvensional, kini dituntut untuk menguasai e-learning
- d. Tidak semua sekolah menyediakan fasilitas internet.

Setiap guru berhak merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya masing-masing. Namun, kelebihan dan kekurangan suatu rancangan pembelajaran tentu akan tetap ditemui. Oleh karena itu, guru sebaiknya bersikap fleksibel dalam menyusun konten pembelajaran sehingga selalu dapat menarik minat peserta didik. Pembelajaran daring yang memanfaatkan perkembangan IT (Informasi dan Teknologi) menjadi tantangan besar bagi seorang guru

²³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 321.

dalam merancang proses pendidikan di masa sekarang maupun masa mendatang.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam salah satu mata pelajaran agama yang masuk dalam acuan kurikulum. Kurikulum PAI terdapat dalam berbagai jenjang sekolah seperti SD, SMP, SMA maupun SMK.

Menurut Tafsir secara terminologis pendidikan agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Ramayulis juga mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencitai tanah air, dan tegap jasmaninya , sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.²⁴

Selanjutnya, Mahmud Sayyid Sultan juga memberikan definisi mengenai pendidikan agama Islam yakni upaya pengembangan secara baik aspek akal, emosi, dan kejiwaan yang didasarkan atas asas-asas ilmiah untuk mencapai perkembangan kemampuan individu secara maksimal. Yusuf Qardhawy dikutip oleh Azyumari Azra mengungkapkan bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan manusia

²⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup dan menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan dan manis pahitnya. Sedangkan Azyumardi Azra sendiri menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang di wahyukan Allah swt.²⁵

Sementara itu, Muhammad Fadhil Al-Jamaly mengemukakan bahwa pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga diharapkan proses tersebut dapat membentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, ataupun perbuatan.²⁶

Dengan demikian, berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempersiapkan peserta didik berkembang secara intelektual, emosi, akhlak serta kejiwaannya secara maksimal berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya, tujuan merupakan suatu yang ingin dicapai setelah melakukakn pembelajaran. Mengenai tujuan pendidikan Islam terdapat

²⁵Zeni Luthfiah dan Muh. Farhan Mujahidin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 219.

²⁶ Abdul Rahman, " Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi " *Jurnal Eksis* Vol. 8 No. 1 Maret 2012, 2055.

beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli. Antara lain Al-Attas yang menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam ialah membentuk manusia yang baik. Sejalan dengan pendapat Al-Attas, yakni menurut Al-Abrasy, pendidikan agama Islam ialah terbentuknya manusia yang memiliki akhlakul karimah (akhlak yang baik). Sedangkan Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam yakni menciptakan manusia yang berkepribadian muslim. Dan Munir mengatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki tujuan akhir yakni manusia yang sempurna (insan kamil).²⁷ Selain itu, Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum ialah untuk membentuk manusia takwa yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan akhlakul karimah meskipun mata pelajaran agama tidak diganti dengan mata pelajaran akhlak dan etika.²⁸

Lebih jelas, tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 ialah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Pasal 77 J ayat 1 dipaparkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

²⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 205.

²⁸ Abdul Rahman, " Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi " *Jurnal Eksis* Vol. 8 No. 1 Maret 2012, 2055.

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti.²⁹

Seperti diketahui bahwa memang agama Islam menghendaki agar manusia menjadi insan yang terdidik sehingga mampu merealisasikan hidupnya sesuai dengan tuntunan yang terdapat dalam Al-Quran. Tujuan hidup manusia sebagaimana termaktub dalam Q.S. Adz-Dzariat ayat 56 bahwa sesungguhnya manusia dan jin tidaklah diciptakan kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah maka diharapkan peserta didik dapat memahami ajaran-ajaran Islam serta dapat mengamalkan ilmu nya yang sesuai dengan Al-Quran dan hadis nabi.

Secara operasional yang tertera dalam kurikulum pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengahyatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt. berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁰ Muhaimin mengemukakan tujuan pendidikan Agama Islam yakni meliputi :³¹

²⁹ Maherlina, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia ", *Jurnal Tarbawi* Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2015 ISSN : 2088-3102, 179.

³⁰ *Ibid.*, 207.

³¹ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), 274-275.

- a. Tujuan Normatif yaitu tujuan yang ingin dicapai melalui internalisasi nilai-nilai norma yang telah ada.
- b. Tujuan Fungsional yaitu tujuan yang diorientasikan pada anak didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Tujuan operasional yaitu tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial yang kemudian terbagi menjadi enam macam yakni tujuan umum, khusus, tak lengkap, insidental. Sementara, dan intermedier.

3. Metode Pengajaran PAI

Metode pengajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu cara yang tepat dan cepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Abdurrahman An-Nahlawy, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI, antara lain :³²

- a. Melalui Dialog dan Nabawi. Adapun macamnya yakni:
 - 1) Dialog *Khithabi* dan *Ta'abuddi*. Dalam sistem pembelajaran ini, guru lah yang aktif dan murid merespon melalui perasaan, mental, emosi dan pikirannya.
 - 2) Dialog Deskriptif. Pembelajaran dilakukan dengan mendeskripsikan materi pembelajaran melalui ilustrasi kondisi masa lalu dan sekarang.

³² Ibid., 283.

- 3) Dialog Naratif. Suatu dialog dengan menceritakan kisah-kisah teladan dan menggambarkan sebab-akibat suatu peristiwa.
 - 4) Dialog Argumentatif. Memaparkan dialog yang ada dalam Al-Quran yang berkaitan dengan alasan Allah menetapkan ajaran atau aturan yang harus dipatuhi dan larangan yang menghancurkan untuk dijauhi manusia.
- b. Metode mengajar melalui kisah Qur'ani dan Nabawi. Metode ini bertujuan untuk memberi semangat serta dorongan agar peserta didik dalam menjalani hidup serta dapat mempengaruhi emosi positif peserta didik. Selain itu, peserta didik seperti diberi stimulus agar selalu bertafakkur terhadap ciptaan Allah.
- c. Metode perumpamaan
- Metode ini dapat memberikan manfaat agar peserta didik dapat mengetahui dan membedakan perbuatan haq dan yang batil serta akibat dari perbuatan baik dan perbuatan buruk.
- d. Metode keteladanan
- Dalam metode ini, guru memberikan contoh secara langsung mengenai perbuatan yang baik. Guru berperan sebagai *role model* dalam berperilaku. Dengan ini, peserta didik akan lebih senang hati dalam melaksanakan perintah guru.

Sedangkan dalam KMA No. 183, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan penyempurnaan pola pikir, antara lain :³³

- a. Penguatan pembelajaran yang bertitik pusat pada peserta didik. yang dapat dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik melalui ragam variasi metode, strategi, dan gaya belajar yang disesuaikan.
- b. Penguatan menggunakan pola pembelajaran interaktif
- c. Penguatan pola pembelajaran jejaring, dimana peserta didik dapat mengakses dan menggali pengetahuan melalui berbagai sumber seperti internet dll.
- d. Penguatan pola pembelajaran aktif dengan pendekatan pembelajaran saintifik.
- e. Pola pembelajaran sendiri dan berkelompok.
- f. Penguatan pembelajaran berbasis multimedia sebagai basis penguatan literasi media peserta didik.
- g. Penguatan pola berbasis klasikal-massal yang tetap menyesuaikan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.
- h. Penguatan pola pembelajaran *multidisciplines*
- i. Pola pembelajaran kritis dan solutif
- j. Penguatan pola pengkondisian peserta didik

³³ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 7-8.

- k. Penguatan pola pembelajaran religius sesuai dengan nilai—nilai akhlak dalam ajaran agama Islam.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu penguatan pola pembelajaran dengan jejaring dan berbasis multimedia. Hal ini berarti, pemanfaatan teknologi diperlukan sebagai penunjang peserta didik belajar lebih aktif dan menunjang wawasan yang luas melalui media internet yang ada. Sehingga kegiatan belajar bisa peserta didik dapatkan dengan mengeksplorasi sendiri dari berbagai sumber pengetahuan yang ada.

Pemanfaatan metode pembelajaran yang berbasis multimedia dengan pemanfaatan teknologi juga dapat membantu agar pembelajaran tetap berlangsung meski dalam situasi yang tak terduga dan darurat. Seperti Pandemi yang terjadi sekarang. Dengan ini, guru perlu ikut pula mengembangkan kompetensi terhadap penggunaan teknologi demi tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik. misalnya di masa saat ini, pembelajaran dapat berlangsung melalui media *youtube* maupun aplikasi-aplikasi yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Materi Pada Mata Pelajaran PAI

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 telah dipaparkan bahwa Pendidikan agama termasuk kurikulum

wajib yang harus ada dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah.³⁴ Lebih lanjut dipaparkan dalam KMA No.183 Tahun 2019 bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam bukan sekedar apa yang harus dipelajari peserta didik, tetapi juga mengutamakan pada bagaimana nilai agama Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Pada dasarnya, dalam pendidikan Agama Islam terdapat 3 materi pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Sementara dalam Pendidikan Islam ketiga hal tersebut dikenal dengan istilah pengenalan Allah swt., potensi dan fungsi manusia, dan akhlak.³⁵

Sedangkan secara garis besar, materi pokok Pendidikan Agama Islam, yaitu :³⁶

- a. Aqidah : mengajarkan tentang keesaan Allah swt sebagai Tuhan Pencipta, Pengatur, dan Pemilik alam semesta.
- b. Syari'ah : berhubungan dengan semua peraturan yang mengatur hubungan manusia kepada Tuhan dan manusia lainnya.
- c. Akhlak : amalan pelengkap bagi kedua amal diatas serta mengajarkan tata-cara pergaulan hidup manusia.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁵ Abdul Rahman, " Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi " *Jurnal Eksis* Vol. 8 No. 1 Maret 2012 ISSN : 0216-6437, 2057.

³⁶ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Islamic Boarding School* " *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Juli 2016.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masuk pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dan cakupan materinya meliputi etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Di dalamnya terdapat sekumpulan studi keislaman yang meliputi, al-Quran hadis, aqidah akhlak, fiqih, tarikh, dan kebudayaan Islam.³⁷

³⁷ Nurmadiyah, “ Kurikulum Pendidikan Agama Islam ” *Jurnal Al-Afkar* Vol. 3 No. 2 Oktober 2014, 48.